

Implementing the Burhany Method in Quranic Reading Learning at the Burhany Quranic Education Center (TPQ) in Surabaya

Muhammad Alfin Salim¹⁾, Emi Fariyatal Fahyuni²⁾

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
*Email Penulis Korespondensi: alfinvasa@gmail.com, emifariyatalfahyuni@umsida.ac.id

Abstract. Learning to read the Qur'an in Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) plays an important role in developing students' reading skills in accordance with tajwid rules. However, differences in students' abilities and less optimal implementation of learning methods are still commonly found. This study aims to describe the implementation of the Burhany Method in Qur'anic reading instruction at TPQ Burhany. This research employed a qualitative method with a descriptive-analytical approach. Data were collected through observation, interview, and documentation, and analysed using the Miles and Huberman model. The findings indicate that the Burhany Method facilitates faster Qur'anic reading and tajwid mastery, supported by effective teaching techniques such as explanation, repetition (tasmī' and tabarr), and habituation. Supporting factors include students' learning motivation and parental support, while inhibiting factors involve lack of discipline and learning environment. Overall, the implementation of the Burhany Method shows positive development in students' reading fluency, accuracy, and speed. The results of this study are expected to contribute to the improvement of Qur'anic reading instruction in TPQ institutions.

Keywords. Burhany Method, Qur'an Reading Instruction, TPQ.

Abstrak. Pembelajaran membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan baca santri sesuai kaidah tajwid. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan permasalahan seperti perbedaan kemampuan santri dan kurang optimalnya penerapan metode pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Metode Burhany dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Burhany. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman. Mendapatkan hasil bahwa 1) Metode Burhany merupakan metode cepat belajar membaca al-Qur'an dan penguasaan ilmu tajwid sistem 9 jam. 2) Adapun metode pengajaran Burhany meliputi, pertama guru menjelaskan dan memahamkan, kedua yakni tasmī' dan tabarr, yang terakhir pembiasaan seperti santri membaca berulang-ulang dan bergiliran. 3) Faktor pendukung metode Burhany yakni motivasi guru belajar santri dan dukungan orang tua, kemudian faktor penghambatnya telah meliputi disiplin santri dan suasana untuk belajar yang kurang serta tidak ada target yang ingin dicapai. 4) Adapun perkembangan pembelajaran membaca al-Qur'an santri setelah menggunakan metode Burhany menunjukkan hasil yang positif, seperti salah satu diantaranya peningkatan kecepatan belajar, kelancaran dan kefasihan, serta ketepatan tajwid. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam peningkatan pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ.

kuang variatif sering menjadi hambatan utama pada kegiatan pembelajaran mengaji. Di beberapa lembaga pendidikan Islam seperti TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an), tantangan tersebut kerap kali membuat hasil pembelajaran kurang maksimal, bahkan ada yang tidak bisa membaca huruf hijayah dengan baik meski sudah belajar bertahun-tahun [3]. Maka, dibutuhkan pendampingan yang tepat dan metode yang sesuai agar dapat meningkatkan semangat belajar anak dan remaja dalam membaca al-Qur'an [4].

Penelitian tentang pembelajaran al-Qur'an ini telah ada sebelumnya. Di antara penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian berjudul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara". Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi cukup efektif bagi anak usia 7-13 tahun, namun diperlukan penyempurnaan ketika diterapkan pada jenjang usia lain atau pada kelompok dengan kemampuan khusus [5]. Adapun penelitian yang lain berjudul "Penerapan Metode Tilawat dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pondok Sabul Huda". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tilawat di pondok Sabul Huda memberikan hasil positif pada meningkatnya kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik secara berahap dan sistematis. Metode pembelajaran yang diterapkan sangat memengaruhi keberhasilan pada pembelajaran membaca al-Qur'an [6].

Penelitian ini tentu memiliki kebaruan atau novelty dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya, seperti metode Iqro', Ummu, dan Tilawat telah banyak diterapkan, namun setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pada pembelajaran membaca al-Qur'an perlu disesuaikan pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada penelitian ini, metode Burhany muncul sebagai solusi pendekatan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Metode ini tidak hanya mengajarkan membaca secara tekun, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir logis dan analitis dalam memahami struktur kalimat atau ayat. Metode Burhany memiliki potensi untuk mengintegrasikan unsur bayani (tekstual) dengan pendekatan rasional (buhani) sehingga lebih menyentuh aspek kognitif dan pemahaman mendalam terhadap materi keagamaan, termasuk al-Qur'an. Pentingnya eksplorasi terhadap metode Burhany juga sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan plural.

Metode Burhany merupakan metode cepat belajar membaca al-Qur'an dan penguasaan ilmu tajwid sistem 9 jam. Metode Burhany lahir sebagai solusi atas problem pembelajaran al-Qur'an yang berlangsung cukup lama di TPQ. Metode ini secara resmi ditetapkan pada 21 Maret 2012 dan telah mendapat tashih dari beberapa ulama al-Qur'an. Prinsip dasarnya adalah sederhana, berproses, membimbing, memotivasi, dan menginspirasi. Kitab Burhany terdiri dari 48 halaman, disusun secara berahap dan sistematis. Dalam format klasikal, kitab ini dibagi menjadi tiga tingkatan, Burhany 1 (halaman 1-13), Burhany 2 (halaman 14-30), Burhany 3 (halaman 31-48). Implementasinya yang terstruktur dan berorientasi pada pembiasaan serta motivasi menjadikan perkembangan santri cepat, tepat, dan menyeluruh (A. Ghazali, 22 November 2025).

Pendidikan Islam masa kini harus mampu membentuk generasi yang tidak hanya bisa membaca, tetapi juga memahami nilai-nilai al-Qur'an pada konteks sosial dan budaya multikultural [8]. Topik ini menjadi relevan dengan kebutuhan praktik lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sedang mencari metode paling efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi Qur'an peserta didik. Hal ini menunjukkan pentingnya kajian mendalam terhadap metode-metode pembelajaran, termasuk metode Burhany yang masih jarang dikaji secara spesifik dalam konteks pembelajaran membaca al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara komprehensif penerapan metode Burhany dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran membaca al-Qur'an.